

**KOMPOSISI MUSIK *ANDUNG TU AMONG*
UNTUK ANSAMBEL CAMPUR**

TUGAS AKHIR

PROGRAM STUDI S1 PENCIPTAAN MUSIK



Diajukan oleh:

Yulius Rizki Hutagaol

NIM. 171 0094 0133

**PRODI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

**KOMPOSISI MUSIK *ANDUNG TU AMONG*
UNTUK ANSAMBEL CAMPUR**

Diajukan oleh:

Yulius Rizki Hutagaol

NIM. 171 0094 0133



Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu prasyarat untuk mengakhiri jenjang studi sarjana

**PRODI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

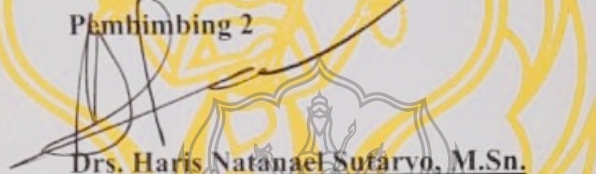
KOMPOSISI MUSIK “*ANDUNG TU AMONG*” UNTUK ANSAMBEL CAMPUR diajukan oleh **Yulius Rizki Hutagaol**, NIM. 17100940133, Program Studi S1 Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta Kode Prodi : 91222, telah dipertanggungjawabkan didepan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing 1



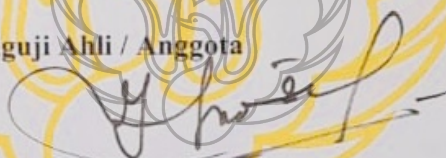
Dr. I G. N. Wiryawan Budhiana, M. Hum.
NIP. 19581215 198803 1 002/ NIDN 0015125802

Pembimbing 2



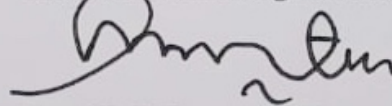
Drs. Haris Natanael Sutarvo, M.Sn.
NIP. 19610222 198803 1 002/ NIDN 0022026101

Penguji Ahli / Anggota



Drs. Kristivanto Christinus, M.A.
NIP. 19590131 198601 1 001/ NIDN 0031015902

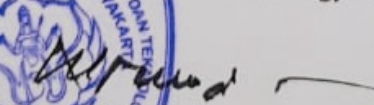
Ketua Jurusan/Program Studi/Ketua/Anggota



Drs. Hadi Susanto, M.Sn.
NIP. 19611103 199102 1 001/ NIDN 0003116108



Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswadi, M.Sn.
NIP. 19591106 198803 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam penulisan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Penulis,



Yulius Rizki Hutagaol

MOTTO

“Let dream lead your path, and do what you have to do! for a better world, for a better tomorrow”



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur bagi Tuhan Yesus Kristus, oleh karena berkat-Nya Tugas Akhir ini dapat penulis selesaikan. Tugas Akhir ini merupakan syarat kelulusan dari Pendidikan S-1 Program Studi Penciptaan Musik di Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya dalam Tugas Akhir ini adalah hasil dari pembelajaran penulis selama menempuh pendidikan di Prodi Penciptaan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas Akhir ini dapat penulis selesaikan dengan baik oleh karena dukungan, bimbingan serta doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat, yakni kepada:

1. Drs. Hadi Susanto, M.Sn., selaku Kepala Prodi Penciptaan Musik.
2. Joko Suprayitno, S.Sn., M.Sn., selaku Sekretaris Prodi Penciptaan Musik.
3. Dr. I. G. N. Wiryawan Budhiana, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
4. Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
5. Ovan Bagus Jatmika, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Wali yang turut membimbing penulis dalam menempuh serta menyelesaikan pendidikan di Prodi Penciptaan Musik.
6. Seluruh Dosen di Prodi Penciptaan Musik yang telah membimbing, memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis selama masa perkuliahan.

7. Keluarga penulis, terkhusus almarhum Ayah Edward T H Hutagaol, Ibu Emmy Pangaribuan dan Kakak/Abang penulis yang telah memberikan dukungan serta doa kepada penulis untuk menyelesaikan studi dengan baik.
8. Lidya Rahel Caroline Sihite yang turut memberi dukungan dan doa bagi penulis selama masa perkuliahan.
9. Teman-teman baik penulis, terkhusus bagi Izayana Yusuf, Febrina Ayu Marito Pane, Fabiola Carissa Rusdi yang membantu *post production* dari Tugas Akhir serta kepada Zyko Rizky Prabowo dan Naya Wastukirana yang telah membantu proses pengumpulan berkas Tugas Akhir ini.

Karya *Andung Tu Among* penulis tujukan kepada ayah, Edward Taumanahan Hamonangan Hutagaol. Inilah salah satu bentuk terimakasih bagi ayah karena telah mengajarkan banyak hal dengan tulus. Inilah *andung* bagi ayah yang telah memberikan banyak hal yang sangat berharga.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan interpretasi dari tradisi *mangandung* dan mengolahnya menjadi komposisi musik *andung tu among*. Subjek dari penelitian ini adalah kesan atau makna yang termuat dalam tradisi *mangandung*. Pada tugas akhir ini penulis menggunakan metode penelitian studi pustaka.

Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa *mangandung* dapat dimaknai sebagai media untuk meluapkan kesedihan atas rasa kehilangan terhadap orang terdekat. Dalam *mangandung* terdapat kenangan yang muncul serta merta melalui nyanyian ratapan menggunakan *hata andung*(kata ratapan). *Hata andung* tersebut bercerita tentang pengalaman hidup serta kenangan yang diperoleh *pangandung* bersama orang yang telah meninggal. Dalam penciptaan musik *hata andung* dapat dikategorikan sebagai unsur ekstrasusikal, oleh karena itu penulis menggunakannya pada karya *andung tu among* sebagai asosiasi tradisi *mangandung*.

Andung tu among merupakan karya musik vokal yang dapat di identifikasikan sebagai karya representasional tradisi *mangandung*. *Andung tu among* (ratapan kepada ayah) adalah judul yang menggambarkan isi dari karya tentang ungkapan ratapan penulis terhadap almarhum ayah. *Andung tu among* diciptakan dalam tiga bagian yang masing-masing memiliki asosiasi ekstrasusikal berupa syair. Bagian pertama *huhuasi*(pembukaan), bagian kedua *siingoton*(kenangan) dan terakhir *panagamon*(pengharapan). *Andung tu among* dimainkan dalam format ansambel campur. Isi serta bentuk *andung tu among* disusun berdasarkan landasan teori *art song* dari buku Stein yang berjudul *structure and style*.

Kata kunci: *mangandung, komposisi musik, musik vokal*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR NOTASI	x
BAB I	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	6
C. Tujuan Penciptaan	7
D. Manfaat Penciptaan	7
BAB II	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Kajian Karya	15
C. Landasan Penciptaan	18
BAB III	20
A. PEMBAHASAN	20
1. <i>Mangandung</i>	20
2. <i>Andung tu among</i>	22
B. PROSES PENCIPTAAN	24
1. Lirik	24
2. Struktur	27
3. Instrumen	30
4. Dinamika	39
5. Harmoni dan Tangga nada	40
BAB IV	43
A. <i>HUHUASI</i>	43
B. <i>SIINGOTON</i>	54
C. <i>PANAGAMON</i>	63

BAB V	79
A. KESIMPULAN	79
B. SARAN	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	82



DAFTAR NOTASI

Notasi 1: Register flute.....	33
Notasi 2: Register Clarinet in Bb	34
Notasi 3: Register biola.....	35
Notasi 4: Register alto.....	36
Notasi 5: Register Cello	37
Notasi 6: Register kontrabass.....	37
Notasi 7: Tangga nada A minor	41
Notasi 8: Tangga nada E minor.....	41
Notasi 9: Tangga nada B minor	41
Notasi 10: Tangga nada B minor	42
Notasi 11: Molto rall, con doloroso, & interval	45
Notasi 12: Intro	45
Notasi 13: Tubular bells.....	46
Notasi 14: Transisi 1	47
Notasi 15: Seksi 1	47
Notasi 16: Transisi 2	48
Notasi 17: Seksi 2	49
Notasi 18: Seksi 3	49
Notasi 19: Seksi 4	50
Notasi 20: Transisi 3	50
Notasi 21: Seksi 5	51
Notasi 22: Transisi 4	51
Notasi 23: Seksi 6	52
Notasi 24: Transisi 5	52
Notasi 25: Seksi 7	53
Notasi 26: Seksi 8	53
Notasi 27: Coda.....	54
Notasi 28: Frase 1 & 2 syair a.....	57
Notasi 29: Frase 3, 4 & 5 syair a.....	57
Notasi 30: Transisi 1	58
Notasi 31: Frase 1 & 2 syair b.....	60
Notasi 32: Frase 3 & 4 syair b.....	60
Notasi 33: Frase 5 & 6 syair b.....	60
Notasi 34: Frase 1 syair c	61
Notasi 35: Frase 2 & 3 syair c.....	62
Notasi 36: Frase 4 syair c	62
Notasi 37: Codetta.....	62
Notasi 38: Intro	64
Notasi 39: Intro 2	65
Notasi 40: Frase 1 & 2 syair a.....	66

Notasi 41: Frase 3 & 4 syair a.....	66
Notasi 42: Interlude 1.....	67
Notasi 43: Frase 1 & 2 syair b.....	69
Notasi 44: Frase 3 & 4 syair b.....	70
Notasi 45: Frase 1-4 interlude 2.....	71
Notasi 46: Frase 5 (repetisi) interlude 2.....	71
Notasi 47: Frase 6 & 7 interlude 2.....	72
Notasi 48: Frase 8-11 interlude 2.....	72
Notasi 49: Transisi 1.....	73
Notasi 50: Frase 1-2 & transisi syair c.....	74
Notasi 51: Frase 3, brief passage, & frase 4 syair c.....	75
Notasi 52: Frase 1-2 interlude 3 & transisi 2.....	76
Notasi 53: Frase 1 syair d.....	77
Notasi 54: Frase 2 syair d.....	77
Notasi 55: Codetta.....	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Pada Tugas Akhir ini penulis mengangkat tradisi *mangandung*. Penulis mencari interpretasi yang tepat dari tradisi *mangandung* untuk memperoleh ciri khas, idiom atau karakteristik musikal agar dapat diterapkan pada komposisi musik yang akan diciptakan. Ciri khas, idiom atau karakteristik tersebut nantinya akan penulis olah dengan menggunakan teori komposisi musik barat.

Andung merupakan nyanyian ratapan yang dilakukan oleh masyarakat Batak Toba ketika keluarga atau kerabat dekat meninggal dunia. Nyanyian ratapan tersebut terjadi serta merta di hadapan jasad keluarga/kerabat. *Andung* diungkapkan menggunakan *hata andung* (kata ratapan) dan dapat terlaksana meski tanpa iringan instrumen musik. Fungsi dari *andung* sendiri adalah sebagai media ekspresi dan biasanya untuk mengungkapkan kenangan atau cerita tentang kebaikan semasa hidup orang yang telah meninggal (Tindaon et al., 2018b, p. Abstract).

Andung menjadi kearifan lokal masyarakat Batak Toba dan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari budaya Batak Toba. Tradisi *andung* sudah ada sejak lama, bahkan sebelum masuknya kepercayaan Kristen yang dibawa oleh para misionaris ke tanah Batak (Tindaon et al., 2018a, p. 47). *Andung* pernah mengalami penolakan dari para misionaris ketika kepercayaan Kristen Protestan telah masuk ke tanah Batak, mereka menganggap bahwa *andung* adalah sebuah bentuk penyembahan terhadap Roh leluhur (Tindaon et al., 2018b, p. Abstract).

Oleh karena hal tersebut otoritas gereja saat itu memberikan pilihan lain untuk menggantikan nyanyian *andung*, yakni dengan lagu-lagu gerejawi HKBP (huria kristen batak protestan; salah satu denominasi gereja di Indonesia). Namun fakta berkata lain karena nyatanya hingga saat ini tradisi *mangandung* masih tetap dilakukan oleh masyarakat Batak Toba meski kebanyakan dari para pelakunya adalah orang tua yang memahami *andung*. Sebagai sesuatu yang bernilai serta telah menjadi bagian dalam budaya dan kearifan lokal masyarakat Batak Toba sudah sepatutnya budaya *andung* harus terus dilestarikan.

Seiring berjalannya waktu, tradisi *mangandung* kini telah berkembang menjadi *andung-andung* dalam konteks musik populer masyarakat Batak. Perkembangan ini menjadi salah satu cara dalam melestarikan tradisi *andung*. Pada tahun 1980an Trio Lasidos telah memperkenalkan *andung-andung* sebagai gaya baru musik populer Batak Toba (Tindaon et al., 2018a, p. 48). Lalu ada beberapa seniman Batak Toba yang juga berkontribusi dalam melestarikan budaya *mangandung* melalui karya nyanyian *andung-andung*. Beberapa contohnya ialah Tilhang Gultom (*Mardalan au marsada, ro do au*, dll), Nahum Situmorang (*hu andung ma damang*) dan Poster Sihotang (*mate di ranto*).

Perbedaan antara *andung* dengan *andung-andung*, yakni; *andung* adalah ungkapan ratapan yang dinyanyikan secara spontan dengan *hata andung* dan dinyanyikan tanpa iringan instrumen dihadapan jasad keluarga atau kerabat yang meninggal. Berbeda dengan nyanyian *andung-andung* yang adalah ungkapan kesedihan namun bertujuan sebagai hiburan (tujuan komersial) semata dan tidak

harus mengisahkan tentang kematian menggunakan *hata andung* (Tindaon et al., 2018a, p. 47).

Karya *andung-andung* umumnya berbentuk lagu populer yang di iringi *combo band* (gitar elektrik, bass elektrik, drum dll) bersama instrumen tradisional Batak Toba (*taganing, sulim, hasapi* dll). Selain itu, dalam ide musik nyanyian *andung-andung* para pencipta memanfaatkan unsur muram serta syair yang menggambarkan tentang kesedihan seperti yang terdapat pada suasana *mangandung*.

Banyak seniman batak Toba yang berkontribusi melestarikan *andung*, akan tetapi umumnya mereka adalah para seniman terdahulu dan beberapa diantaranya saat ini hanya tersisa karya-karyanya saja. Saat ini terbilang cukup sulit untuk menemukan karya original dan baru dari para seniman muda yang mau berkontribusi melestarikan budaya *mangandung* dengan bentuk selain lagu populer. Memang lagu populer *andung-andung* disatu sisi berfungsi sebagai cara untuk melestarikan tradisi *mangandung*, akan tetapi jika saja tradisi *andung* ditransformasikan menjadi suatu karya yang berbeda dengan lagu populer tentunya hal itu akan menjadi sebuah wacana baru dalam berkefektifitas. Hal tersebut akan membuka perspektif seniman lain dalam melestarikan budaya *mangandung* dengan wujud baru dan dengan interpretasinya masing-masing. Dapat dikatakan bahwa saat ini kebanyakan dari karya para seniman yang ada adalah karya dengan bentuk lagu populer. Oleh karena demikian, penulis berpendapat bahwa perlu ada pembaharuan dalam pelestarian tradisi *andung* guna memberi wacana baru dalam melestarikan tradisi tersebut.

Sebelum menciptakan karya musik tentunya penulis harus terlebih dahulu menemukan interpretasi yang tepat dari tradisi *andung*. Untuk menemukan interpretasi tersebut penulis akan melakukan beberapa cara, yaitu; mengulas literatur yang membahas mengenai tradisi *andung* serta mengulas beberapa video yang berisi peristiwa *mangandung* dan/atau video yang menggambarkan penerapan aspek-aspek musikal dari tradisi *mangandung*. Proses mengulas literatur dan video ini akan dilakukan secara teliti agar menemukan interpretasi yang tepat dari tradisi *andung* agar nantinya interpretasi tersebut dapat diterapkan pada komposisi musik yang akan penulis ciptakan.

Berdasarkan penjabaran di atas penulis terdorong untuk mengangkat tradisi *andung* sebagai ide penciptaan dari komposisi musik *andung tu among*. Karya *andung tu among* (ratapan kepada ayah) adalah suatu bentuk apresiasi terhadap salah satu orang terhebat sekaligus membanggakan dalam hidup penulis, yaitu ayah penulis yang telah meninggal tahun 2019 silam.

Andung tu among merupakan komposisi musik dengan bentuk terbuka yang ide penciptaannya dipengaruhi oleh rancangan ekstramusikal. Rancangan ekstramusikal yang dimaksud ialah *hata andung* (kata ratapan) yang nantinya akan penulis wujudkan dalam bentuk syair. *Hata andung* atau syair dari karya *andung tu among* mengasosiasikan ungkapan perasaan personal terhadap almarhum ayah penulis. Asosiasi tersebut memuat tentang kenangan dan semangat hidup yang telah diajarkan oleh beliau semasa hidupnya. *Andung tu among* merupakan komposisi musik vokal yang memiliki bentuk terbuka (tidak tetap seperti fuga, *invention*, dll). Selain itu, karena ide komposisi musik *andung tu among* dipengaruhi oleh

rancangan ekstramusikal berupa syair yang tiap susunannya didasarkan atas interpretasi dari tradisi *mangandung* maka karya *andung tu among* dapat dikategorikan sebagai musik asosiatif.

Berbeda dengan bentuk karya pelestarian tradisi *andung* pada umumnya, *andung tu among* adalah sebuah karya kontemplasi yang terdiri dari tiga susunan bagian, yaitu:

1. Bagian pertama berjudul *Huhuasi* (pembukaan) ini merupakan komposisi instrumental untuk ansambel campur sebagai pembukaan dari keseluruhan bagian karya *andung tu among*.
2. Lalu bagian kedua berjudul *Siingoton* (kenangan) yang mengasosiasikan semua memori dan pengalaman hidup penulis bersama sang ayah yang muncul di dalam benak penulis saat melihat ayah penulis terbaring wafat.
3. Lalu bagian ketiga berjudul *Panagamon* (pengharapan) yang merupakan asosiasi dari semua impian dan harapan penulis untuk menjadi kebanggaan bagi keluarga serta upaya untuk memelihara semangat hidup yang telah diajarkan oleh ayah penulis.

Pada komposisi di bagian kedua dan ketiga nantinya terdapat *hata andung* (ungkapan ratapan) dalam bentuk syair yang akan dinyanyikan oleh pilihan vokal solo sopran pada bagian kedua (*siingoton*) dan solo alto pada bagian ketiga (*panagamon*). *Hata andung* atau syair tersebut merupakan kesan atau makna denotasi dari interpretasi *andung* yang penulis sampaikan terhadap almarhum ayah penulis. Kesan atau makna tersebut memuat pengalaman hidup serta semangat hidup yang penulis dapatkan dari ayah penulis semasa beliau hidup.

Dalam komposisi *andung tu among* nantinya penulis akan menggunakan beberapa pilihan instrumen, yaitu: Vokal sopran, alto dan bass, *violin, viola, cello, contrabass, flute, clarinet in Bb, timpani, gong, rain stick, wind chimes, tubular bells, snare drum & soundeffect: asystole alarm*. Penulis akan mengolah kombinasi dari instrumen-instrumen tersebut dengan memperhatikan kebutuhan serta pemanfaatan warna suaranya secara maksimal.

Pada komposisi yang akan diciptakan, penulis juga akan membuat *hata andung* dengan Bahasa Batak sebagai ungkapan ratapan dan mengolahnya bersama unsur musikal lainnya. Sehingga dapat memperkuat nilai budaya tradisional dan nilai estetis komposisi musik yang akan penulis ciptakan. Namun demikian penulis juga akan membuat syair terjemahan *Andung tu among* ke dalam Bahasa Indonesia agar makna syair (*hata andung*) dapat dipahami oleh pendengar *andung tu among* ataupun pembaca dari karya tulis ini yang tidak memahami Bahasa Batak.

Melalui uraian diatas dapat dipahami bahwa alasan penulis menggunakan tradisi *andung* sebagai dasar dari ide penciptaan musik *andung tu among* adalah untuk memperoleh interpretasi dari budaya *mangandung* serta dapat melestarikannya dalam bentuk baru yang diharapkan dapat dikenal dan diterima oleh masyarakat luas.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas penulis memfokuskan rumusan ide penciptaan sebagai berikut, yaitu:

1. Apa interpretasi penulis terhadap tradisi *mangandung*?

2. Bagaimana cara membuat komposisi musik *andung tu among*?

C. Tujuan Penciptaan

Melalui pertanyaan dari rumusan ide penciptaan diatas, penulis memiliki tujuan penciptaan, yaitu:

1. Mampu memiliki interpretasi yang tepat dari tradisi *mangandung*.
2. Mampu menciptakan komposisi musik *andung tu among* berdasarkan interpretasi dari tradisi *mangandung*.

D. Manfaat Penciptaan

Manfaat dari penciptaan karya *andung tu among* meliputi tiga hal, yaitu:

1. Mengungkapkan interpretasi baik musikal maupun ekstramusikal dari budaya *mangandung*.
2. Sumbangsih pengetahuan di ranah komposisi musik dalam teknik penciptaan melalui konsep/ide musikal maupun ekstramusikal budaya *mangandung*.
3. Memberikan wacana baru dalam melestarikan salah satu budaya masyarakat suku Batak toba yakni; *mangandung*